

**PENGARUH KEGIATAN BANANA FROODS STAMPING DENGAN
BAHAN ALAM TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA DINI DI TK SOROWAKO**

NURHALIZA NURITA QALBU, MUHAMMAD AKIL MUSI, RIKA KURNIA R.

Universitas Negeri Makassar

e-mail: nurhalizanurita@gmail.com, m.akil.musi@unm.ac.id, rikakurnia.budiman@co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan banana froods stamping terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A di TK Sorowako. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika dengan jenis penelitian kuasi eksperimen (Quasi Experiment). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Sorowako, dimana terdapat 10 anak dengan 5 anak sebagai kelompok kontrol dan 5 anak sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Hasil analisis data menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 5.0, sedangkan kelompok kontrol peningkatan nilai rata-rata sebesar 3.20. Dimana diketahui bahwa dengan menggunakan metode Wilcoxon diperoleh nilai Sig. (2-tailed) kelas kontrol adalah $0,059 > 0,05$ dan kelas eksperimen adalah $0,041 < 0,05$ sesuai kriteria pengambilan keputusannya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan dalam kegiatan banana froods stamping dengan menggunakan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Sorowako.

Kata Kunci: Motorik Halus, Bahan Alam, Pelepah Pisang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of banana froods stamping activities on the fine motor development of group A children at TK Sorowako. This research uses a quantitative approach, which is research that emphasizes its analysis on numerical data (numbers) processed by statistical methods with the type of quasi-experimental research (Quasi Experiment). Sampling in this study was purposive sampling. The population in this study were group A children at TK Sorowako, there were 10 children with 5 children as the control group and 5 children as the experimental group. The data collection techniques used were descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. The results of data analysis showed an average increase in the experimental group of 5.0, while the control group increased the average value by 3.20. Where it is known that by using the Wilcoxon method, the Sig. (2-tailed) control group is $0.059 < 0.05$ and the experimental group is $0.041 < 0.05$ according to the decision-making criteria that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant influence in banana froods stamping activities using natural materials on the fine motor development of early childhood in TK Sorowako.

Keywords: Fine Motor Skills, Natural Materials, Banana Froods

PENDAHULUAN

Strategi mendasar dalam pembelajaran yang diterapkan pada Lembaga pendidikan anak usia dini yaitu dengan pendekatan bermain. Daya konsentrasi anak yang masih sangat terbatas menjadi (Asti, Dkk, 2021). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usai enam tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Saputra, 2018). Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia. Masa perkembangan pada anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan (Nurhayati, 2019). Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Segala perilaku dan stimulasi yang di terima anak akan berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan dirinya, baik di sengaja maupun tidak. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangan dengan baik apabila diberikan stimulasi secara terus-menerus dari lingkungannya. Anak usia dini memiliki beragam aspek perkembangan yang dapat dikembangkan melalui pemberian PAUD. (Hasanah dan Muryanti, 2019) mengemukakan bahwa aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, seni, nilai agama dan moral, dan bahasa. Aspek yang penting untuk dikembangkan anak usia dini yaitu aspek perkembangan motorik halus.

Gerakan motorik halus sangat berperan penting bagi perkembangan anak usia dini. Windiarto dan Yanto (Darmiatun dan Mayar, 2020) mengemukakan bahwa penting bagi anak usia dini memiliki kematangan pada motorik halus. Tahel (Darmiatun dan Mayar, 2020) mengemukakan bahwa gerakan motorik halus tidak membutuhkan banyak tenaga dan hanya melibatkan koordinasi mata dengan gerakan tangan yang cermat. Melalui bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya. Anak usia dini yang memiliki kematangan motorik halus biasanya menunjukkan aktivitas kemandirian karena tangannya dapat terampil melakukan berbagai kegiatan bermain yang menggunakan otot-otot.

Salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini yaitu dengan melakukan kegiatan mencetak. Mencetak ialah suatu sarana menyenangkan yang bisa dikerjakan oleh anak. Mencetak ini memberikan ruang untuk anak agar bisa membentuk atau membuat gambar sesuai dengan daya imajinasi dan kreasi anak. Dalam aktivitas mencetak ini, media yang bisa dimanfaatkan ialah media bahan alam (kentang, wortel, pelepah pisang, ranting, dedaunan dll) (Agustivo dan Yetti, 2020). Dengan melakukan kegiatan mencetak ini dapat mengembangkan motorik halus anak dengan baik. Adapun kelebihan dari kegiatan mencetak diantaranya anak lebih sabar dalam menyelesaikan kegiatan mencetak, anak lebih teliti membentuk dari alat cetak, anak lebih mudah mengenal dan mengombinasi warna-warna, dan anak dapat menggerakkan otot jari-jari tangannya (Remida dan Kamtini, 2019).

Melalui kegiatan mencetak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Mencetak adalah sebuah kemampuan motorik yang berisi tentang objek-objek alami yang dikumpulkan untuk sebuah proyek anak-anak. Proyek ini menjadi kegiatan yang bermakna bagi anak-anak dapat mengatur objek-objek tersebut di atas kertas (Hartinah, dkk 2018). Kegiatan mencetak adalah kegiatan dua dimensi yang dapat dilakukan anak usia dini selain menggambar dan melukis, proses mencetak adalah memindahkan bentuk atau tekstur objek pada permukaan kertas atau bahan lainnya (Yanti, dkk, 2020).

Hasil Penelitian (Suriati, dkk., 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam pelepah pisang. Hasil Penelitian (Yanti, dkk., 2020) menunjukkan bahwa kegiatan mencetak menggunakan media pelepah pisang terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Banana Fruits Stamping Dengan Bahan Alam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Sorowako”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana gambaran kegiatan *banana froods stamping* dengan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan di TK Sorowako? (2) Bagaimana gambaran kegiatan *banana froods stamping* dengan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus sesudah diberikan perlakuan di TK Sorowako? (3) Apakah terdapat pengaruh kegiatan *banana froods stamping* dengan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Sorowako?

Berdasarkan masalah tersebut, adapun yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui bagaimana gambaran kegiatan *banana froods stamping* terhadap perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan di TK Sorowako, (2). Untuk mengetahui bagaimana gambaran kegiatan *banana froods stamping* terhadap perkembangan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan di TK Sorowako, (3). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan *banana froods stamping* dengan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Sorowako.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Experiment*). Jenis penelitian ini akan membandingkan kelompok untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (*treatment*). Kuasi eksperimen menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan perlakuan model pembelajaran *examples non examples* untuk mencari pengaruhnya terhadap hasil mendapatkan perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Dan penelitian mengacu pada kelender akademik. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Sorowako, Kabupaten Luwu Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 anak pada kelompok A di TK Sorowako.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Peneliti melakukan penyusunan instrumen terdiri atas kisi-kisi instrumen yang didalamnya terdapat 3 indikator yakni rubrik penilaian, lembar penilaian, dan skenario penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Mengamati kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan kegiatan mencetak dengan bahan alam pelepah pisang yang akan dicelupkan pada air kunyit atau perasan air buah naga yang akan dilaksanakan dengan menceklis setiap item pada indikator sesuai kategori perkembangan instrumen penelitian yang digunakan.
- 2) Mengamati kemampuan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan dengan kegiatan mencetak dengan bahan alam pelepah pisang yang akan dicelupkan pada air kunyit atau perasan air buah naga dengan menceklis setiap item pada indikator sesuai kategori perkembangan instrumen penelitian yang digunakan.

c. Analisis Hasil

Analisis hasil berguna untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peningkatan kemampuan motorik halus anak dan juga mengetahui apakah kegiatan mencetak dengan bahan alam pelepah pisang yang akan dicelupkan pada air kunyit atau perasan air buah naga berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak dengan membandingkan hasil kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan Non Parametrik. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Untuk mengukur perkembangan Copyright (c) 2023 EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini

motorik halus anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam pelepah pisang yang akan dicelupkan pada air kunyit atau perasan air buah naga. Skala pengukuran Berkembang sangat baik (BSB) bernilai 4, Berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai 3, nilai 2 untuk Mulai berkembang (MB), dan Belum berkembang (BB) bernilai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Data hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil Pre-Test dan Post-Test yang telah dilakukan kepada 10 anak pada Kelompok A TK Sorowako. Data hasil tes disajikan dalam bentuk tabel pada lampiran dari hasil penelitian ini.

1. Pelaksanaan Pre-Test

Pelaksanaan pretest dilakukan sebanyak satu kali yang bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan. Berikut disajikan tabel kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam.

Tabel 1. Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Diberi Perlakuan pada Kelompok Eksperimen

No	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	4	Belum Berkembang (BB)	80%
2	1	Mulai Berkembang (MB)	20%
3	0	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0%
4	0	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%
Jumlah	5		100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok A TK Sorowako

Tabel 1 di atas, untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak pada tes awal sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen terdapat 4 anak dengan presentase sebesar 80% yang keterampilan motorik halusnya masih dalam kategori Belum Berkembang karena ketiga indikator yang diujikan yaitu kemampuan menggenggam alat dan bahan, kemampuan koordinasi antara mata dan tangan, dan kemampuan kekuatan jari-jemari, anak belum mampu mencapainya walaupun dengan bantuan guru. Kemampuan motorik halus anak pada kategori Mulai Berkembang terdapat 1 anak dengan presentase sebesar 20% hal ini dikarenakan dari ketiga indikator yang diujikan yaitu kemampuan menggenggam alat dan bahan, kemampuan koordinasi antara mata dan tangan, dan kemampuan kekuatan jari jemari, anak sudah mampu mencapainya walaupun masih dengan bantuan guru. Tidak ada anak yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, hal ini menunjukkan tidak ada anak yang kemampuan motorik halusnya mencapai tingkatan.

Tabel 2. Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Diberi Perlakuan pada Kelompok Kontrol

No	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	3	Belum Berkembang (BB)	60%
2	2	Mulai Berkembang (MB)	40%
3	0	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0%
4	0	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%
Jumlah	5		100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok A TK Sorowako

Tabel 2. untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak pada tes awal sebelum diberikan perlakuan pada kelompok kontrol, terdapat 3 anak dengan presentase sebesar 60% yang kemampuan motorik halusnya masih dalam kategori Belum Berkembang hal ini dikarenakan dari tiga indikator yang diujikan yaitu kemampuan menggenggam alat dan bahan, kemampuan koordinasi antara mata dan tangan, dan kemampuan kekuatan jari jemari, anak belum mampu mencapainya meski dengan bantuan guru. Terdapat 2 anak dengan presentase sebesar 40% yang kemampuan motorik halusnya masih dalam kategori Mulai Berkembang hal ini dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni kemampuan menggenggam alat dan bahan, kemampuan koordinasi antara mata dan tangan, dan kemampuan kekuatan jari jemari, anak sudah mampu mencapainya tetapi masih dengan bantuan guru. Sedangkan untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik tidak terdapat anak pada kategori tersebut artinya belum ada anak yang kemampuan motorik halusnya mencapai kategori ini.

2. Pelaksanaan Post Test

Pelaksanaan post-test dilakukan sebanyak satu kali yang bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan. Berikut disajikan tabel kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam.

Tabel 3. Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Diberi Perlakuan pada Kelompok Eksperimen

No	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	0	Belum Berkembang (BB)	0%
2	0	Mulai Berkembang (MB)	0%
3	4	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	80%
4	1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	20%
Jumlah	5		100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok A TK Sorowako

Berdasarkan tabel di atas, untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak dapat diketahui melalui tes akhir yang diberikan pada kelompok eksperimen dimana setelah diberi perlakuan, pada kategori Belum Berkembang dan kategori Mulai Berkembang tidak terdapat anak yang keterampilan motorik halusnya masih berada pada kategori tersebut. Hal ini dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan menggenggam alat dan bahan, kemampuan koordinasi antara mata dan tangan, dan kemampuan kekuatan jari jemari.

Terdapat 4 anak dengan presentase sebesar 80% yang keterampilan motorik halusnya berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, hal ini dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan menggenggam alat dan bahan, kemampuan koordinasi antara mata dan tangan, dan kemampuan kekuatan jari jemari, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru. Terdapat 1 anak dengan presentase sebesar 20% yang keterampilan motorik halusnya berada pada kategori Berkembang Sangat Baik karena dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan menggenggam alat dan bahan, kemampuan koordinasi antara mata dan tangan, dan kemampuan kekuatan jari jemari, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya.

Tabel 4. Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Diberi Perlakuan pada Kelompok Kontrol

No	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	1	Belum Berkembang (BB)	0%

2	3	Mulai Berkembang (MB)	40%
3	1	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	60%
4	0	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%
Jumlah	5		100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok A TK Sorowako

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tes akhir yang diberikan pada kelompok kontrol untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak, masih terdapat 1 anak dengan presentase 20% yang kemampuan motorik halusnya masih dalam kategori Belum Berkembang hal ini dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan menggenggam alat dan bahan, kemampuan koordinasi antara mata dan tangan, dan kemampuan kekuatan jari jemari, anak belum mampu mencapainya. Terdapat 2 anak dengan presentase sebesar 40% yang keterampilan motorik halusnya masih dalam kategori Mulai Berkembang hal ini dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan menggenggam alat dan bahan, kemampuan koordinasi antara mata dan tangan, dan kemampuan kekuatan jari jemari, anak sudah mampu mencapainya tetapi masih dengan bantuan guru. Terdapat 1 anak dengan presentase sebesar 20% yang keterampilan motorik halusnya berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan hal ini dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan menggenggam alat dan bahan, kemampuan koordinasi antara mata dan tangan, dan kemampuan kekuatan jari jemari, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru. Dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik tidak terdapat anak pada kategori tersebut artinya belum ada anak yang keterampilan motorik halusnya mencapai kategori ini pada kelompok kontrol.

Gambaran Keterampilan Motorik Halus Anak Setelah diberi Perlakuan

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil nilai anak yang diperoleh dari hasil pretest dan post-test berupa kegiatan *banana froods stamping* dan setelah dilakukan kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam (*treatment*). Data pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan, pemberian post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir dan sebagai acuan apakah kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam memberikan pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak di kelompok A TK Sorowako.

Distribusi pengkategorian keterampilan motorik halus anak kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *banana froods stamping* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	14 – 15	0	Belum Berkembang (BB)	0%
2	16 – 17	0	Mulai Berkembang (MB)	0%
3	18 -19	3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	60%
4	20 – 21	2	Berkembang Sangat Baik (BSB)	40%
	Jumlah	5		100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok A TK Sorowako

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 5 jumlah anak pada kelompok eksperimen terdapat 0 anak dengan presentase 0% dengan interval nilai 14-15 pada kategori Belum Berkembang karena berdasarkan dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan menggenggam alat dan bahan, kemampuan koordinasi antara mata dan tangan, dan kemampuan

kekuatan jari jemari, anak telah mampu melakukannya. Terdapat 0 anak dengan presentase 0% dengan interval nilai 16-17 pada kategori Mulai Berkembang karena berdasarkan dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan menggenggam alat dan bahan, kemampuan koordinasi antara mata dan tangan, dan kemampuan kekuatan jari jemari anak telah mampu melakukannya.

Terdapat 3 anak dengan presentase 60% dengan interval nilai 18-19 pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena berdasarkan dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan menggenggam alat dan bahan, kemampuan koordinasi antara mata dan tangan, dan kemampuan kekuatan jari jemari anak telah mampu melakukannya walaupun masih dengan bantuan guru. Terdapat 2 anak dengan presentase 40% dengan interval nilai 20-21 pada kategori Berkembang Sangat Baik berdasarkan dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan menggenggam alat dan bahan, kemampuan koordinasi antara mata dan tangan, dan kemampuan kekuatan jari jemari anak telah mampu melakukannya tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya.

Distribusi pengkategorian keterampilan motorik halus anak kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *banana froods stamping* dapat dilihat dari tabel 4.6.

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	6 – 7	1	Belum Berkembang (BB)	20%
2	8 – 9	3	Mulai Berkembang (MB)	60%
3	10 -11	1	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	20%
4	12 – 13	0	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%
Jumlah		5		100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok A TK Sorowako

Berdasarkan data tabel dapat diketahui bahwa dari 5 jumlah anak pada kelompok kontrol terdapat 1 anak dengan presentase 20% belum mampu menggenggam alat dan bahan, belum mampu mengkoordinasi antara mata dan tangan, dan belum mampu menggunakan kekuatan jari jemari tanpa bantuan guru sehingga termasuk dalam kategori Belum Berkembang dengan interval 6-7. Kemudian terdapat 3 anak dengan presentase 60% yang sudah mampu menggenggam alat dan bahan, mampu mengkoordinasi antara mata dan tangan, dan mampu menggunakan kekuatan jari jemari walaupun masih dengan bantuan guru sehingga termasuk dalam kategori Mulai Berkembang dengan interval 8-9. Selanjutnya terdapat 1 anak dengan presentase 20% termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan interval nilai 10-11 karena anak sudah mampu menggenggam alat dan bahan, mampu mengkoordinasi antara mata dan tangan, dan mampu menggunakan kekuatan jari jemari tanpa bantuan guru. Sedangkan pada kategori Berkembang Sangat Baik tidak terdapat anak pada kategori tersebut yang artinya hanya beberapa anak yang mampu memenuhi indikator penilaian.

Tabel 7. Data Analisis Pretest dan Post-test Kemampuan Motorik Halus pada Kelompok Eksperimen

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pre Test Kelas Eksperimen	5	14	16	14.60	.894
Post Test Kelas Eksperimen	5	19	21	19.60	.894

Valid N (listwise)	5				
--------------------	---	--	--	--	--

(Sumber: *Output SPSS 25*)

Berdasarkan tabel diatas, sebelum diberi perlakuan diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 14.60 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 19.60. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 5.0. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam memberikan pengaruh pada kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen.

Sedangkan rata-rata kemampuan motorik halus anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan kegiatan mencetak dengan menggunakan kertas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Data Analisis *Pretest* dan *Post-test* Kemampuan Motorik Halus pada Kelompok Kontrol

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Kelas Kontrol	5	6	8	7.20	.837
Post Test Kelas Kontrol	5	6	10	8.20	1.483
Valid N (listwise)	5				

(Sumber: *Output SPSS 25*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 7.20 dan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya yaitu 8.20. Hal ini menunjukkan adanya sedikit peningkatan nilai rata-rata sebesar 1.0. Berdasarkan kedua tabel di atas, terlihat bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata yang besar sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan kecil.

b. Analisis Statistik Non Parametrik

Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* digunakan pada penelitian ini dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam dengan melihat perbedaan antara data *pretest* dan *post-test*. Adapun kriteria terjadinya perbedaan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05, terjadi perbedaan setelah diberikan perlakuan dan apabila sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi perbedaan setelah diberikan perlakuan. Berikut hasil uji *Wilcoxon* kemampuan motorik halus pada kelompok eksperimen.

Tabel 9. Hasil Uji *Wilcoxon* Kemampuan Motorik Halus pada Kelompok Eksperimen
Test Statistics^a

	Post Test Kelas Eksperimen - Pre Test Kelas Eksperimen
Z	-2.041 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.041

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

(Sumber : *Output SPSS 25*)

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon* diatas, kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Z_{hitung} sebesar -2,041 dan nilai sig. sebesar 0,041 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan motorik halus anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikannya perlakuan. Adapun hasil uji *Wilcoxon* untuk kemampuan motorik halus pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji *Wilcoxon* Kemampuan Motorik Halus pada Kelompok Kontrol Test Statistics^a

	Post Test Kelas Kontrol - Pre Test Kelas Kontrol
Z	-1.890 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

(Sumber: *Output SPSS 25*)

Tabel 10 hasil uji *Wilcoxon* keterampilan motorik halus untuk kelompok kontrol terlihat bahwa Z_{hitung} sebesar -1.890 dan nilai sig sebesar 0,059. Hal ini menunjukkan nilai sig. $0,059 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan motorik halus anak kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Pemberian kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam disimpulkan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Sorowako dilihat dari data yang diperoleh bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberinya perlakuan.

Pembahasan

Keterampilan motorik halus mengacu pada kemampuan anak untuk mengkoordinasikan gerakan otot kecil atau halus, yang meliputi koordinasi mata, tangan, dan kemampuan pengendalian yang baik. Semakin dini anak diberikan stimulasi dan latihan yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik motoriknya, maka akan semakin baik hasilnya karena perkembangan motorik memiliki pengaruh yang besar terhadap aspek perkembangan lainnya. Sehingga guru yang dituntut sebagai pengajar harus lebih kreatif dalam pengembangan motorik halus anak. Menurut Nurjanah dkk, 2021 (Santrock 2007), keterampilan motorik halus adalah gerakan-gerakan yang diatur secara halus, seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang melibatkan keterampilan tangan.

Ada banyak cara untuk mengembangkan motorik halus anak salah satunya yaitu membiarkan anak mengeksplor dirinya melalui media lukis yang menggunakan bahan alam. Dalam prosesnya sendiri, kegiatan yang dilakukan diberikan stimulus dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak seperti kegiatan mengambil alat lukis, mencampur bahan pewarna alami, meniru bentuk gambar, dan mencetak pola dengan tepat. Kegiatan tersebut dapat menstimulus gerakan otot-otot anak seperti jari-jari yang memegang alat cetak juga dapat mengkoordinasi gerakan mata dan tangannya dalam melakukan aktifitas.

Penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dalam menentukan perbedaan antara keterampilan anak yang mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji beda dengan *Wilcoxon sign rank test* adalah jika $z_{hitung} > z_{tabel}$, atau nilai probabilitas pada kolom sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $z_{hitung} < z_{tabel}$, atau nilai probabilitas pada kolom sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Sesuai dengan hasil pengolahan data pada tabel 4.9 dan 4.10 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) kelas kontrol adalah $0,059 > 0,05$ dan kelas eksperimen adalah $0,041 < 0,05$ sesuai kriteria pengambilan keputusannya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan mencetak dengan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Sorowako pada kelompok eksperimen.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Sumanto (Ristiani dan Badroeni, 2017) yang mengatakan manfaat dari kegiatan mencetak yaitu sebagai kegiatan berlatih berkarya seni

rupa, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan pengendalian jari tangan dan koordinasi antara tangan dan mata. Selain itu, Lerin (Sholehah, 2020) juga mengatakan bahwa mencetak dapat mengembangkan kreativitas serta kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna.

Peningkatan perkembangan motorik halus anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlihat berbeda karena disebabkan penggunaan alat dan bahan yang digunakan. Kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam lebih banyak melibatkan koordinasi antara mata dan tangan dibanding dengan menggunakan bahan buatan. Sehingga anak pada kelompok eksperimen yang mencetak menggunakan bahan alam tidak jenuh dalam pembelajaran dan juga dapat mengeksplor dirinya lebih jauh lagi. Menurut (Fauziati dkk 2017), kegiatan mewarnai bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini, khususnya perkembangan motorik halus. Kegiatan mewarnai memungkinkan anak untuk mengasah kemampuan, kerapian, dan kesabarannya saat menyelesaikan tugasnya. Bakat anak dapat terlihat pada pengulangan gerakan tangan sehingga pada akhirnya anak dapat mengontrol dan mengarahkan gerakan tangan sesuai keinginan. Kegiatan mewarnai dapat menstimulasi berbagai karakteristik, termasuk aspek fisik dan motorik. Sedangkan menurut (Fauziah 2013), kegiatan mewarnai dapat membantu meningkatkan koordinasi mata-tangan dalam kegiatan yang dilakukan. Dimulai dengan memegang alat mewarnai yang bagus dan benar sampai memilih warna.

Berdasarkan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametrik pada penelitian ini diperoleh bahwa kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam sangat efektif dalam meningkatkan pengembangan kemampuan motorik halus anak. Dimana dari hasil kedua uji tersebut, pada kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment* mencetak dengan menggunakan bahan alam mengalami peningkatan yang signifikan dibanding pada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Sorowako.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Suriati (2020) dengan judul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. Dimana penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan pemberian beberapakali perlakuan. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak dengan pelepah pisang pada anak kelompok B di TK Nurul Ilmi mencapai 40% atau 6 anak didik dari 15 anak didik pada tes awal berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Setelah kegiatan siklus I, tingkat keberhasilan secara klasikal sebesar 53,3%, atau 8 anak didik dari 15 anak didik, dengan 8 anak didik memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Pada siklus II meningkat sebesar 93,3%, dengan 14 anak didik dari 15 anak didik yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan terdapat 6 orang dan Berkembang Sangat Baik terdapat 8 orang.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Astria dkk (2015), dengan judul Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B2 di TK Santa Maria Singaraja. Berdasarkan hasil penelitian siklus I, persentase anak dengan kemampuan motorik halus sebesar 65,93%, termasuk dalam kategori sedang. Penelitian dilakukan dengan melakukan modifikasi pada siklus II dan dapat diamati adanya peningkatan dengan persentase kemampuan motorik halus anak sebesar 82,93% yang termasuk dalam kriteria tinggi. Hasilnya, kemampuan motorik halus anak meningkat sebesar 17% dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Kegiatan *banana froods stamping* menggunakan bahan alam yang dilakukan rata-rata kemampuan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan pada kelas kontrol 8.60 dimana terdapat 2 anak dengan presentase sebesar 40% pada kategori Belum Berkembang dan terdapat 3 anak dengan presentase 60% pada kategori Mulai Berkembang. Sedangkan pada kelompok eksperimen, rata-rata pada kelompok ini sebelum diberikan perlakuan sebesar 14.60 dimana terdapat 4 anak dengan presentase sebesar 80% pada kategori Belum Berkembang dan terdapat 1 anak dengan presentase sebesar 20% pada kategori Mulai Berkembang. Tidak terdapat anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan kategori Berkembang Sangat Baik. Kegiatan *banana froods stamping* menggunakan bahan alam yang dilakukan rata-rata kemampuan motorik halus anak setelah diberi perlakuan pada kelas kontrol 11.80 dimana terdapat 2 anak dengan presentase sebesar 40% pada kategori Mulai Berkembang dan terdapat 3 anak dengan presentase 60% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang dan kategori Berkembang Sangat Baik. Sedangkan pada kelompok eksperimen, rata-rata pada kelompok ini setelah diberikan perlakuan sebesar 19.60 dimana terdapat 4 anak dengan presentase sebesar 80% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan terdapat 1 anak dengan presentase sebesar 20% pada kategori Berkembangan Sangat Baik. Tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang dan kategori Mulai Berkembang. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam kegiatan *banana froods stamping* dengan menggunakan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Sorowako. Dimana diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) kelas kontrol adalah $0,041 < 0,05$ dan kelas eksperimen adalah $0,039 < 0,05$ sesuai kriteria pengambilan keputusannya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, A. S. W. (2021). Pengembangan Media Busy Book pada Guru PAUD di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11–16.
- Astria, N., Sulastri, M., & Magta, M. (2015). Penerapan metode bermain melalui kegiatan finger painting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Augustivo, F. R., & Yetti, R. (2020). Pengaruh Mencetak Bonggol Jagung terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 482–487
- Bahridah, P., & Neviyarni, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Dalam Pembelajaran. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 13-19.
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247-257.
- Dewi, N. L. D. A. S., & Yulaika, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah di TK RA Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2).
- Fauziah, Nadia. (2013) “Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak”. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 8 (1)
- Fauziati, Nabila dan Atin Fatimah. (2017). “Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2).
- Hartinah, U., Mayar, F., & Suryana, D. (2019). Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Suayan. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), 55

- Hasanah, A., & Muryanti, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 1-7.
- Kuswanto, C. W., Marsya, D., Jatmiko, A., & Pratiwi, D. D. (2021). Kegiatan Meronce Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 57-68.
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79-88.
- Nurjanah, D. Y., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Menulis melalui Kegiatan Kolase. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Oktari, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol 1 No 1 (2017): Paud Lectura), 49-57.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91-100.
- Remida Sagala, K. (2019). Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Assisi Medan Tahun ajaran 2018 / 2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(2), 29-38.
- Ristiani, D., & Badroeni, B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 104-117.
- Sagala, R., & Kamtini, K. (2019). Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 29-38.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192-209.
- Sholehah, A. M. A. (2020). Pengaruh Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di RA Qurrota'ayun Kedondong Pesawaran. Disertasi. UIN Raden Intan Lampung.
- Suriati, S., Kuraedah, S., & Erdiyanti, E. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211-223.
- Wulan, D. S. A. (2020). Penggunaan Portofolio dalam Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Al Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Jurnal Usia Dini*, 6(2), 28.
- Yanti, D., Ayu, C., & Syahrial. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak dengan Menggunakan Media Pelepah Pisang Pada Anak Kelompok B TK Darul Yaqin Desa Koto Ranah. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 1(1), 21-30.
- Yukananda, R. (2012). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Peningkatan Keterampilan Mencetak Timbul. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 1(2)